

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha mencari sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan penambahan-penambahan belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>2</sup> Pendidikan sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi setiap manusia sebagai suatu sarana untuk merubah tingkah laku, kemampuan, dan wawasan agar menjadi lebih baik lagi. “Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat ditumbuhkan kemampuan untuk menghadapi tuntutan objektif masa kini”.<sup>3</sup> Ini berarti bahwa pendidikan merupakan tempat dimana proses pembentukan kemampuan generasi baru yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan modal dasar untuk menyiapkan insan yang berkualitas dan untuk mengembangkan karakter anak yang bermoral atau berakhlak mulia, kreatif, inovatif, dan kompetitif. Menurut Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal I Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengertian Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:<sup>4</sup> Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian

---

<sup>2</sup> Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 24

<sup>3</sup> Umar Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hal. 129

<sup>4</sup> Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), hal. 8

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Para pakar pendidikan menyebut masa anak usia dini dengan istilah *the golden ages*, yang artinya merupakan masa-masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak, dimana pada masa ini anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan.<sup>5</sup> Pada masa inilah yang dapat menentukan perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Oleh karena itu, semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar menjadi lebih baik. “Beberapa konsep yang disandingkan dengan anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi, masa peka, masa bermain, dan masa *trozt alter I* (masa mengembangkan tahap I). Para ahli pendidikan juga sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia.”<sup>6</sup> Jadi kita sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa akan merasa rugi jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini tersebut.

Kegiatan pembelajaran dalam era pandemi Covid-19 berubah dari offline atau tatap muka menjadi pembelajaran online. Tidak terkecuali di tingkatan PAUD, pendidikan harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, pendidik dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan

---

<sup>5</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 13

<sup>6</sup> Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 19-22

memanfaatkan media daring (*online*). Hal ini sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)<sup>7</sup>.

Salah satu aplikasi yang digunakan pada kegiatan belajar dari rumah di lembaga PAUD adalah *WhatsApp Group* yang penggunaannya mudah dan fleksibel. Aplikasi ini dipilih sebagai media penghubung antara guru, anak, dan orangtua, meskipun kondisi terbatas jarak, ruang dan waktu. Fitur pada *WhatsApp Group* dapat digunakan dalam pembelajaran anak PAUD di masa pandemi COVID-19, seperti fitur pesan teks, pesan suara, panggilan video, menerima dan mengirim gambar, video dan dokumen *file*<sup>8</sup>.

Kegiatan yang diberikan dalam pembelajaran online lebih kepada pengembangan keterampilan hidup dan karakter anak. Pemberian kegiatan dapat dilakukan dengan membuat perencanaan pelaksanaannya ataupun membuat perencanaan kegiatan yang dapat diambil oleh orang tua ke lembaga dengan memperhatikan protocol kesehatan. Data yang telah diperoleh dari hasil laporan kegiatan lalu dianalisis sesuai dengan kompetensi dasar dan aspek perkembangan anak agar dapat dibuat laporannya. Laporan perkembangan anak dapat dilakukan secara tatap muka langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan agar lebih dalam mengetahui

---

<sup>7</sup> Atsani, L. G. M. Z. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa Pandemi COVID-19. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 44–54.

<sup>8</sup> Hutami, M. S., & Nugraheni, A. S. *Metode Pembelajaran Melalui Whatsapp Group Sebagai Antisipasi Penyebaran Covid-19 pada AUD di TK ABA Kleco Kotagede*. (*Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 126–130. 2020).

perkembangan anak dan dapat pula dilakukan secara *online* dengan mengirimkan melalui e-mail atau whatsapp<sup>9</sup>.

Proses pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran *online* idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi pembelajaran *online* saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* mengingat pelaksanaan pembelajaran *online* merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *online* antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran *online*<sup>10</sup>.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak di rumah. Hal tersebut akan menimbulkan

---

<sup>9</sup> Maryani, K. Penilaian dan Pelaporan Perkembangan Anak Saat Pembelajaran di Rumah di Masa Pandemi Covid-19. (*Murhum*, 1(2), 41–52. 2020).

<sup>10</sup> Arifa, F.N. *Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19*. Info Singkat, XII, No. 7/1/Puslit/April/2020.

komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua dapat melakukan pembimbingan secara langsung kepada anak mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Dalam kegiatan pembelajaran secara online yang diberikan oleh guru, maka orang tua dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya. Dengan demikian perkembangan anaknya dapat langsung diawasi oleh orang tua dengan tetap bekerja sama dengan pihak sekolah.

Dari penjelasan dan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dan mengangkatnya dalam judul “Pengaruh Belajar Online Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Sosio Emosional Dan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Tunas Ceria Desa Pulotondo”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya:

1. Selama pandemi covid-19 dilakukan pembelajaran online
2. Anak usia dini belum terbiasa dengan pembelajaran online
3. Perkembangan sosio emosional dan bahasa anak usia dini selama pandemi covid belum maksimal.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Adakah pengaruh belajar online masa pandemi covid-19 terhadap perkembangan sosio emosional anak usia dini di PAUD Tunas Ceria Desa Pulotondo?
2. Adakah pengaruh belajar online masa pandemi covid-19 terhadap perkembangan Bahasa anak usia dini di PAUD Tunas Ceria Desa Pulotondo?
3. Adakah pengaruh belajar online masa pandemi covid-19 terhadap perkembangan sosio emosional dan bahasa anak usia dini di PAUD Tunas Ceria Desa Pulotondo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh belajar online masa pandemi covid-19 terhadap perkembangan sosio emosional anak usia dini di PAUD Tunas Ceria Desa Pulotondo
2. Untuk mengetahui pengaruh belajar online masa pandemi covid-19 terhadap perkembangan Bahasa anak usia dini di PAUD Tunas Ceria Desa Pulotondo.
3. Untuk mengetahui pengaruh belajar online masa pandemi covid-19 terhadap perkembangan sosio emosional dan bahasa anak usia dini di PAUD Tunas Ceria Desa Pulotondo.

## E. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat member manfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi pihak-pihak yang terkait, yaitu:

### 1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan agama Islam bagi peneliti khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Selain itu untuk menambah khazanah kepustakaan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Tulungagung dan diharapkan tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding bagi peneliti lainnya.

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi PAUD

Dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga khususnya kepala sekolah dapat merancang model pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran online selama masa pandemi covid-19 sehingga perkembangan anak tetap dapat tercapai sesuai dengan usianya.

#### b. Bagi Guru PAUD

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran online sehingga guru tetap dapat aktif melaksanakan pembelajaran meskipun dilaksanakan secara online.

#### c. Bagi Wali Murid PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan orangtua pada khususnya mengenai

peran orang tua dalam mendampingi anaknya dalam pembelajaran yang dilaksanakan secara online.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Istilah Konseptual

#### a. Belajar Online

Pembelajaran jarak jauh (*distance Learning*) yang memanfaatkan teknologi komputer, jaringan komputer dan/atau Internet. E-Learning memungkinkan pembelajar untuk belajar melalui komputer di tempat mereka masing-masing tanpa harus secara fisik pergi mengikuti pelajaran/perkuliahan di kelas. *E-Learning* sering pula dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari intranet di jaringan lokal atau internet. Pembelajaran online (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya.<sup>11</sup>

#### b. Perkembangan Sosio Emosional

Perkembangan sosial emosional adalah proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran sosial emosional dilakukan dengan mendengar, mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Shinta Kurnia Dewi, *Efektivitas E-learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok*. (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Yogyakarta, 2011).

<sup>12</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*



### c. Perkembangan Bahasa

Bahasa anak usia dini adalah rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan serta sikap manusia yang digunakan untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan kepentingan pribadi lainnya”<sup>13</sup> Aspek perkembangan bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, mengekspresikan perasaan dan pikiran. Perkembangan bahasa dimulai sejak dini dimulai dari lingkungannya, baik keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.<sup>14</sup>

### d. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut dengan usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005) hal .8

<sup>14</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

<sup>15</sup> Yuliani Nuraini Sujiono, *Buku Ajar Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 5.

## 2. Penegasan Istilah Operasional

- a. Belajar online dalam penelitian ini adalah proses belajar yang dilaksanakan PAUD Tunas Ceria Desa Pulotondo selama pandemi covid-19 dengan menggunakan media baik video maupun audio serta perpesanan yang dilaksanakan secara online.
- b. Perkembangan sosio emosional dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.
- c. Perkembangan bahasa dalam penelitian ini adalah alat untuk berkomunikasi, mengekspresikan perasaan dan pikiran. Perkembangan bahasa dimulai sejak dini dimulai dari lingkungannya, baik keluarga, masyarakat, maupun sekolah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari uraian latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : Landasan Teori**

Bab ini berisi kerangka teori dan kajian penelitian terdahulu yang diangkat dari berbagai sumber seperti, jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, dan buku. Selain itu pada bab ini juga berisi

kerangka konseptual yang diuraikan berdasarkan rumusan masalah serta landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta teknik analisis data.

### **BAB IV : Hasil Penelitian**

Bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh melalui pengamatan, hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana diatas.

### **BAB V : Pembahasan**

Bab ini menguraikan tentang keterkaitan antar teori yang ditemukan terhadap teori sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grand theory*). Temuan penelitian juga dijelaskan implikasinya yang lebih luas dalam khazanah kajian yang ada.

### **BAB VI : Penutup**

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di awal dengan pengajuan saran atau rekomendasi peneliti.